Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan
Vol.10, 3 (Juli - September 2026) pp.
ISSN: 2597-7377 EISSN: 2581-0251,

Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Penghafalan Alquran (Tahfizh) Siswa SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara

Muhammad Hafiz Asri[1], Junaidi Arsyad[2]

[1] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ; hafizasri242@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ; arsyad@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Partisipasi Orang Tua, Menghafal Al-Qur'an, Tahfizh, Siswa, Pendidikan Al-Qur'an.

Article history:

Received 2026-07-14
Revised 2026-08-07
Accepted 2026-08-20

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses hafalan Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut meliputi pemberian motivasi, mendampingi anak saat menghafal dan mengulang hafalan (murajaah) di rumah, menyusun jadwal hafalan, memantau perkembangan hafalan, memberikan dukungan dan apresiasi, serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru tahfiz. Selain itu, orang tua turut menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an dan memberikan teladan positif melalui kebiasaan mereka sendiri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Partisipasi orang tua yang konsisten membantu siswa menjadi lebih disiplin dan termotivasi, serta mendukung mereka dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an tidak boleh dianggap sebagai tanggung jawab guru di sekolah semata, melainkan memerlukan keterlibatan orang tua agar pengembangan dan pemeliharaan hafalan siswa dapat terus berlangsung secara konsisten di lingkungan keluarga.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Muhammad Hafiz Asri:
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ; hafizasri242@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini menjadi penting karena masih banyak ditemukan generasi muda yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya

pendidikan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua serta guru juga dapat memengaruhi minat dan kemampuan anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penerapan pendidikan Al-Qur'an sejak dini perlu mendapat perhatian yang serius. Anak yang dibiasakan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan memiliki dasar yang kuat dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, akhlak, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sejak dini diharapkan mampu membentuk generasi yang berkualitas, memiliki budi pekerti yang luhur, serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Membaca Al-Quran tidak hanya menjadi amalan ibadah, tetapi juga dapat menjadi obat untuk individu yang mengalami kegelisahan jiwa (Kamal, 2017). Selain dibaca, Al-Quran juga perlu dijaga kemurnian dan keasliannya dengan cara menghafalkannya. Pada zaman sekarang, semakin banyak orang mulai tertarik untuk menghafalkan Al-Quran.Berdasarkan data dari media online Republika, jumlah penghafal Al-Quran di Indonesia merupakan yang terbanyak di dunia dengan total 30.000 penghafal Al-Quran (Hasni, 2010).

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca Al-Quran, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran Al-Quran. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran sangat penting demi tumbuh kembang anak hingga kelak Ia akan tumbuh menjadi seorang yang dewasa. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar merupakan bagian penting dalam memahami bagaimana seseorang dapat memperoleh hasil yang maksimal selama proses pembelajaran. Sebagai makhluk sosial, manusia akan terus belajar dan memperoleh berbagai pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupannya (Sugiarti & Pribadi, 2013). Oleh karena itu, pemahaman mengenai berbagai faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.Faktor lain yang menyebabkan anak kurang mampu membaca Al-Quran karena tidak ada bimbingan dari kedua orang tuanya, mirisnya kebanyakan orang

tua justru tidak bisa membaca Al-Quran juga.

Hal ini berkaitan dengan Al-Quran Surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ
عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya: "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!; (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.; (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,; (4) yang mengajar (manusia) dengan pena.; (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq 96: 1-5).

Dalam meningkatkan hafalan Al-Quran ini, peran orang tua memiliki Langkah-langkah untuk memudahkan anaknya pada pelajaran tahfizh di sekolah, menurut (Febriani, 2022: 43) adapun di antara langkah tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan; kedua, memotivasi; ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif. Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya tetapi tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua sebagaimana (Syatina, 2021 : 15-26) mengatakan: "Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Kalaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh". Sehingga, dalam menghafal Al-Quran sebenarnya adalah tanggung jawab orang tua bukan merupakan tanggung jawab penuh kepada guru tahfizh di sekolah.

Dampak yang terjadi karena tidak adanya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya mempelajari Al-Quran Adalah anak tidak bisa melafadzkan bacaan Al-Quran bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah. Anak-anak yang tidak tersentuh oleh pendidikan membaca Al-Quran baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di Taman Pendidikan Al-Quran akan cenderung tumbuh menjadi anak yang acuh pada adab dan norma agama.

Tanggung jawab orang tua sebagaimana disebutkan (Djamarah, 2004) "Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Kalaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh". Oleh karena itu peran dalam menghafal Al-Quran ini bagi anak adalah tanggung jawab orang tua, bukan tanggung jawab guru di sekolah. Artinya guru di sekolah mempunyai tanggung jawab akan tetapi tanggung jawab itu tidak diserahkan penuh kepada guru di sekolah dan guru di sekolah sifatnya membantu orang tua untuk mengembangkan bakat anak (Yunahar, 2011).

Komunikasi yang baik juga dibutuhkan oleh anak, agar anak merasa diperhatikan. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak menjadikan anak terbiasa bercerita apa saja kepada orang tua tanpa perlu ragu. Hal yang juga tidak kalah penting yaitu menjalin komunikasi yang rutin dan lancar dengan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala jadwal kegiatan anak selama di sekolah dan juga mengetahui kendala yang dihadapi anak khususnya dalam pembelajaran tahfizh. Menanyakan perkembangan anak di sekolah dalam hal menyerap pelajaran atau menerima materi yang disampaikan oleh guru tahfizh.

SDIT merupakan salah satu di antara sekolah yang mengajarkan menghafal Al-Quran. Di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sejak dini orang tua kurang berperan dalam meembimbing anak di rumah untuk menghafal Al-Quran, hal ini dilihat oleh guru sewaktu anak diminta oleh guru untuk mengulang hafalan yang sudah di ajarkan, selain itu anak juga mengatakan bahwa orang tuanya tidak sempat untuk mengajari anak untuk mengulang PR anak (Munir dan Sudarsono, 2004) berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat, serta ayat-ayat.

Berdasarkan studi lapangan di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara peran orang tua dalam menghafal Al-Quran masih rendah. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Quran tentu akan menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan anak tersebut. Peran orang tua bukan hanya sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya saja tetapi juga jaminan spiritual anak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit orang tua yang kurang berperan terhadap anak khususnya dalam hal menghafal Al-Quran.

Orang tua berkewajiban untuk mendekatkan anak mereka dengan nilai-nilai Al-Quran dan tugas orang tua bukan hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan duniawi anak semata, tetapi juga memberikan bekal kepada anak untuk dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat yaitu dengan menanamkan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama sejak dini dan mendekatkan anak dengan nilai-nilai Al-Quran salah satunya dengan membimbing anak agar selalu membaca dan menghafal Al-Quran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai partisipasi orang tua dalam proses penghafalan Al-Qur'an (tahfizh) siswa di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Center Sumut. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai bentuk keterlibatan orang tua, baik dalam mendampingi, memotivasi, mengawasi, maupun memfasilitasi kegiatan tahfizh siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Center Sumut. Subjek penelitian terdiri atas orang tua siswa yang mengikuti program tahfizh, guru atau pembimbing tahfizh, serta pihak sekolah yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan program tahfizh. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai proses penghafalan Al-Qur'an siswa dan keterlibatan orang tua di dalamnya. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kecukupan informasi yang diperoleh di lapangan, dengan mempertimbangkan prinsip kejenuhan data (data saturation).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan tahfizh serta bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung hafalan siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti program tahfizh sekolah, jadwal kegiatan, catatan perkembangan hafalan siswa, buku komunikasi atau kontrol tahfizh, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan tahfizh dan bentuk keterlibatan orang tua yang dapat diamati secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada orang tua, guru tahfizh, dan pihak sekolah untuk menggali informasi mengenai bentuk partisipasi orang tua, pola pendampingan hafalan di rumah, pemberian motivasi, pengawasan terhadap murojaah, penyediaan fasilitas belajar, komunikasi dengan guru, serta kendala yang dihadapi dalam mendampingi siswa menghafal Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, dikelompokkan,

dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan bentuk dan intensitas partisipasi orang tua dalam proses tahfizh siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari orang tua, guru tahfizh, dan pihak sekolah. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap informasi yang diperoleh kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi orang tua dalam proses penghafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Center Sumut.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Profil SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban islam di indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah islam yang dikenal dengan islamic centre yang berfungsi sebagai pusat informasi islam di daerah. Yang di prakarsai majlis ulama Indonesia

Hasil rekomendasi majlis ulama ini disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan disambut baik oleh Gubernur Sumatera Utara. Pada seminar dakwah islam di Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, *zu'ama* dan para cendikiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1983 disepakati bahwa seluruh ulama, zu'ama dan para cendikiawan muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun gedung Islamic Centre Sumatera Utara. Untuk mengelola Islamic Centre Sumatera Utara maka dibentuklah yayasan yang bergerak dibidang pengembangan pendidikan dan dakwah islam Sumatera Utara yang bernama **Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**, yang beralamatkan di jalan Williem Iskandar/Selamat Ketaren (saat ini) Medan Estate Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung.

Melalui prakarsa **Alm. H. Abdul Manan Simatupang** yang saat itu menjabat sebagai **SEKWILDA Prov. Sumatera Utara** yang juga berperan sebagai ketua Yayasan Islamic Centre saat itu akhirnya mampu menggerakkan motor pembangunan sarana dan prasarana islamic centre sehingga terbangunlah beberapa

bangunan yang dianggap layak untuk sarana pendidikan dan pusat informasi islam di Sumatera Utara.

Namun seiring berjalannya waktu pihak pengelola Yayasan berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal salah satunya SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Isalmic Centre Sumatera Utara pada tahun 2015

VISI :

"Menghasilkan Generasi Muslim yang Hafizh, 'Amil, dan 'Alim."

Visi yang menjadi acuan sekolah ternyata sesaui dengan keterkaitan penelitian yang akan meneliti partisipasi orang tua terutama terfokus pada proses tahfizh siswa. Dimana ilmu dan informasi mudah didapat dan dibagikan melalaui media online.

MISI :

1. Mempersiapkan kader penghafal Al-Quran yang unggul dan berdedikasi.
2. Membentuk generasi masa depan yang shalih/shalihah, berilmu tinggi, dan berwawasan luas.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi kurikulum nasional dengan pengajaran tahfizhul Qur'an.
4. Membentuk karakter siswa yang tangguh, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.
5. Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa melalui metode pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi.
6. Menciptakan budaya dan lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial siswa.
7. Menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan prinsip keislaman.

Misi sekolah dalam mencapai visi terlihat dari pembinaan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan segala hal, sekolah mengusahakan segala cara agar orang tua berpartisipasi dalam hal pembelajaran khususnya pada proses tahfizh. Selain dalam proses tahfizh, sekolah juga berusaha dalam menciptakan lingkungan yang Islami dan trendi dengan beberapa binaan demi menunjang kemampuan siswa dalam mendalami dan mengamalkan segala perintah agama namun tidak ketinggalan oleh pergeseran globalisasi saat ini.

b. Keadaan Guru SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Guru didalam proses belajar mengajar merupakan salah satu factor yang sangat penting. Islam memandang bahwa guru sebagai jabatan yang terhormat, karena guru sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan yang amat berguna bagi

manusia. Adanya guru yang demikian itu sebenarnya perpanjangan tangan dari tugas kedua orang tua.

Guru yang bertugas di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya serta kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfizh. Dalam pelaksanaan program tahfizh, terdapat 6 orang guru tahfizh yang berperan dalam membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi perkembangan hafalan peserta didik. Kompetensi guru dalam bidang tahfizh menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung ketercapaian target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan hafalan peserta didik, sekolah melaksanakan evaluasi secara rutin pada setiap akhir semester. Evaluasi tersebut dilakukan melalui ujian tahfizh dengan target hafalan sebanyak 6 juz sesuai dengan ketentuan program tahfizh yang diterapkan di sekolah. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hafalan peserta didik sekaligus mengidentifikasi perkembangan dan kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Quran.

c. Proses Tahfizh Di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Proses pembelajaran tahfizh di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dilaksanakan secara rutin setiap hari pada pukul 08.00–09.45 WIB. Sebelum kegiatan tahfizh dimulai, seluruh peserta didik melaksanakan salat Dhuha yang dikoordinasikan oleh guru tahfizh. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai ketakwaan sekaligus membentuk sikap disiplin pada peserta didik.

Setelah pelaksanaan salat Dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru tahfizh. Selanjutnya, peserta didik melakukan pengulangan hafalan sebelumnya secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan pengulangan hafalan ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dan memperkuat kualitas hafalan yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hafalan peserta didik tidak mudah terlupakan.

Setelah kegiatan murajaah secara klasikal selesai, peserta didik melanjutkan kegiatan dengan mempersiapkan dan melancarkan hafalan masing-masing di tempat duduk sebelum melakukan setoran kepada guru tahfizh. Peserta didik kemudian memperdengarkan hafalan yang telah dipersiapkan kepada guru untuk memperoleh penilaian dan koreksi terhadap ketepatan bacaan, kelancaran, serta kualitas hafalannya. Tahapan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari upaya

menjaga hafalan sekaligus mencapai target tahfizh yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi, guru tahfizh juga memberikan penguatan sebelum kegiatan tahfizh dimulai. Guru biasanya menyampaikan nasihat, motivasi, dan doa kepada peserta didik sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam menghafal Al-Quran. Pemberian motivasi tersebut diharapkan dapat membangun kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfizh serta mendorong mereka untuk lebih konsisten dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dengan demikian, peran guru tahfizh tidak hanya terbatas pada proses pengajaran dan penyetoran hafalan, tetapi juga mencakup aspek pembinaan, motivasi, dan pendampingan peserta didik selama mengikuti program tahfizh.

d. Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Tahfizh di SDIT Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Untuk mencapai tujuan dan target tahfizh yang telah ditetapkan oleh sekolah, keterlibatan orang tua dalam proses menghafal Al-Quran menjadi salah satu aspek yang penting. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga didukung oleh pendampingan orang tua ketika peserta didik berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara peserta didik, guru tahfizh, dan orang tua diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran tahfizh yang berkesinambungan.

Bentuk keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui pemberian motivasi kepada peserta didik di luar jam pembelajaran maupun ketika berada di rumah. Orang tua juga dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang teratur dengan menyusun jadwal harian untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Quran. Pengaturan waktu yang konsisten dapat membantu peserta didik membangun kedisiplinan serta menjaga keberlangsungan hafalan yang telah diperoleh di sekolah.

Selain memberikan motivasi dan mengatur waktu belajar, orang tua dapat berperan sebagai pendamping dalam proses murajaah di rumah dengan menyimak hafalan peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan anak sekaligus membantu mengingatkan apabila terdapat ayat atau bacaan yang terlupakan dan kurang tepat. Pendampingan secara rutin diharapkan dapat membantu peserta didik mempertahankan kualitas hafalannya.

Keterlibatan orang tua juga dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan guru tahfizh dalam mendukung perkembangan hafalan peserta didik. Apabila diperlukan,

orang tua dapat memberikan dukungan tambahan berupa bimbingan tahfizh di luar sekolah, seperti les privat atau bentuk pendampingan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kerja sama tersebut dapat menjadi bentuk dukungan terhadap program sekolah sekaligus membantu peserta didik mencapai target hafalan secara lebih optimal.

Di samping itu, orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam membangun kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran. Keteladanan tersebut dapat ditunjukkan melalui kebiasaan membaca Al-Quran secara rutin di lingkungan keluarga. Ketika peserta didik melihat orang tua membiasakan diri membaca Al-Quran setiap hari, hal tersebut dapat menjadi contoh positif yang mendorong terbentuknya kebiasaan serupa pada diri anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam proses tahfizh tidak hanya berupa pendampingan terhadap hafalan, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, pembentukan kedisiplinan, pengawasan, kerja sama dengan guru, serta keteladanan dalam mencintai dan berinteraksi dengan Al-Quran.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menghasilkan E-LKPD berdiferensiasi berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) untuk siswa kelas VII SMP IT Darur Rasyid. Produk yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dan telah melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

Validitas produk ditunjukkan melalui hasil penilaian ahli materi sebesar 77,5% dengan kategori valid dan ahli desain sebesar 92,5% dengan kategori sangat valid. Kepraktisan produk ditunjukkan melalui hasil uji perorangan sebesar 87,5%, uji kelompok kecil sebesar 80%, dan uji lapangan sebesar 80%. Efektivitas produk terlihat dari peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 85,6% dan *self-efficacy* sebesar 83,3% berdasarkan analisis N-Gain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa E-LKPD berdiferensiasi berbasis RME dapat mendukung peningkatan kemampuan kognitif dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam pembelajaran PLSV.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran berdiferensiasi, RME, dan teknologi digital dalam E-LKPD dapat menjadi alternatif bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran matematika yang kontekstual dan memperhatikan keragaman karakteristik siswa. Produk ini dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar

pendukung dalam pembelajaran PLSV, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk pada materi dan jenjang yang berbeda serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas.

REFERENCES

Abdurrahman, S. J. (2010). *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*.

Abdurrauf, A. A. (2004*). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT Syamil Cipta Media.

Aflisia, N. (2016). *Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Al-Quran. Jurnal*. Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 1(1). H. 47-65.

Al-Baghawi, M. B. F. (2000). Mu'allimu Tanzil Fii Tafsir Quran: Tafsir Al-Baghawi (1st ed.).

Aziz, A., & Rauf, A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (4th ed.). Syamil Citra Media.

Azizah Tulfauziah,Latifah Salsabila Dkk. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika. Volume 1 No 2. Hal.1-2.*

Dar Ihya' al-Turath al-Arabi.

Djamarah, S. B. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. PT. Reneka Cipta.

Erdener, M.A., & Knoeppel, R.C. (2018). *Parents' perceptions of their involvement in schooling. International Journal of Research in Education and Science* (IJRES), 4(1), 1-13.

Fadil, K., & Isna Alfaien, N. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui ImplementasiKurikulumMerdeka Belajar Dalam Mewujudkan Suistanable DevelopmentsGoal's. In *Attadib: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Edisi 2).

Febriani, M., 2022. *Peran Orang Tua Memotivasi Anak Menghafal Al-quran Di Jorong Sabiluru Nagari Tanjuang Labuah Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung*.

Hafalan Al-Quran Siswa. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, pp.15-26. Soekanto, S. (2006). Pengantar Penelitian. Universitas Indonesia UII-Press.

Hasni, Yasmina. Jumlah Penghafal Al-Quran Indonesia Terbanyak di Dunia. (2010, September). Republika. Retrieved from https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam/nusantara/10/09/24/136336-

jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia/.

Ilyas Yunahar. (2011). Kuliah Akhlaq Cet. IX. LPPI : Yogyakarta

Kamal, M. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*. Tadarrus: Jurnal Pendidikan Islam 6(2).

Kim, Sung Won. (2018). *Parental involment in developing countris: A meta-synthesis of*

Lee, B. (2002). *Parental involvement in cross cultural perspective (Thesis). University of Illionis*

M. Quraish Shihab. (2008). Tafsir al-Misbah. Lentera Hati : Jakarta.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia.

Markus, A., Nayoan, H. and Sampe, S., 2018. Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Eksekutif, 1(1).

Mei Cindy Armaini,Nurma.(2025). Analisis Peranan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Bidang Akademik Selain Di Sekolah. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara. Vol : 2 No: 2. Hal.2.*

Munir, A., & Sudarsono. (2004) Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran. Rineka Cipta. Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya.

Ngewa, H.M., 2021. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. EDUCHILD (*Journal of Early Childhood Education*), 1(1), pp.96-115.

Pebri Azhari,Joko Subando.(2025).Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa.*Jurnal Kependidikan. Vol. 14No. 1.* Hal.2.

Pelayanan Administrasi Kependudukan (Studi kasus Kantor Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara).

qualitative research. Internasional Journal of Educational Development. 60, 149-156.

Rahmad Akbar. (2024). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlak Al-Qur'an (DI SDN 2 LAMEKONGGA). *Jurnal Intelek Insan Cendikia. Vol : 1 No: 7, September 2024.* Hal.2.

Rezeki, M.P. and Zulfatmi, Z., 2021. Kontribusi Orang Tua Dalam Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak Di TPA Al Mukhayyarah Darussalam. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*. 10(2), pp.45-60.

Sari, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anakuntuk mengikuti Pendidikan Tahfiẓ Al-Quran. Di dalam *Jurnal Peradaban Islam* (Vol. 3, Edisi 2).

Sitompul, B.A., 2022. Peranan Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kualitas

Syatina, H., Zulfahmi, J. and Agustina, M., 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan

Thompson, A.M. Dkk (2017). *Impact of Incredible Years on Teacher Perceptions of Parental Involvement: A latent transition analysis. Journal of School Psychologi*, 62 (2017) 51-65.